

Pengaruh Jumlah Wisatawan Mancanegara Melalui Transportasi Laut, Jumlah Wisatawan Domestik Melalui Transportasi Udara dan Tingkat Penghunian Kamar Hotel Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Bali Pada Masa Pandemi Covid-19

Oeliesta

Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi

oeli@bps.go.id

Informasi Artikel

Received: 7 Desember 2020

Accepted: 17 Juni 2021

Published: 26 Juli 2021

Keywords:

International Tourists Through Sea Transportation, Domestic Tourists Through Air Transportation, Hotel Room Occupancy Rate, Economic Growth of Bali Province

Abstract

This study aims to determine the effect of the number of foreign tourists via sea transportation, the number of domestic tourists via air transportation and hotel room occupants on economic growth in Bali during the Covid-19 pandemic. This research uses multiple regression analysis method. Data obtained from BPS Bali Province, the period of this research is from 2018 to 2020. The results show that the number of foreign tourists via sea transportation and the number of domestic tourists via air transportation have no significant effect on economic growth in Bali. Meanwhile, hotel room occupancy has a significant effect on economic growth in Bali. This is due to the small number of tourists visiting Bali via sea transportation, many of whom are tourists who use air transportation, the decline in economic growth in Bali because many people have lost their jobs, companies that generate sales and less spending for the country's economy like all decreased, when hotel occupancy decreased, there was a lack of visits to Bali resulting in a drastic decline in economic growth. Therefore, the tourism sector since the Covid-19 pandemic has required a long time and the right policies so that this sector can recover quickly.

Kata Kunci:

Wisatawan Mancanegara Melalui Transportasi Laut, Wisatawan Domestik Melalui Transportasi Udara, Tingkat Penghunian Kamar Hotel, Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Bali

Abstrak

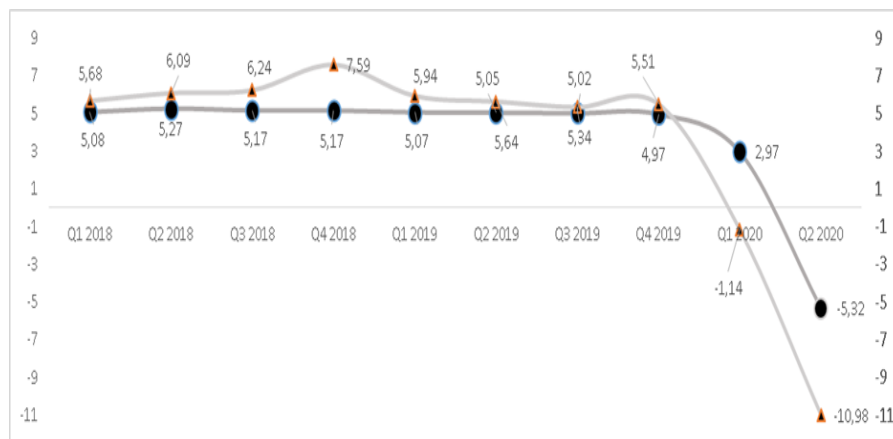
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh jumlah wisatawan mancanegara melalui transportasi laut, jumlah wisatawan domestik melalui transportasi udara dan tingkat penghunian kamar hotel terhadap pertumbuhan ekonomi di Bali pada masa pandemi Covid-19. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda. Data diperoleh dari BPS Provinsi Bali, periode penelitian ini dari tahun 2018 sampai tahun 2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah wisatawan mancanegara melalui transportasi laut dan jumlah wisatawan domestik melalui transportasi udara tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Bali. Sedangkan tingkat penghunian kamar hotel berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Bali. Hal ini disebabkan jumlah wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Bali melalui transportasi laut sedikit jumlahnya, yang banyak adalah wisatawan mancanegara yang menggunakan transportasi udara, turunnya pertumbuhan ekonomi di Bali disebabkan banyaknya orang yang kehilangan pekerjaan, perusahaan menghasilkan lebih sedikit penjualan dan pengeluaran ekonomi negara secara keseluruhan mengalami penurunan, ketika hotel berkurang huniannya maka kurangnya wisatawan yang berkunjung ke Bali, maka mengakibatkan pertumbuhan ekonomi pun menurun drastis. Oleh karena itu sektor pariwisata, sejak adanya pandemi covid-19 akan memerlukan waktu lama dan kebijakan yang tepat agar sektor ini segera pulih.

PENDAHULUAN

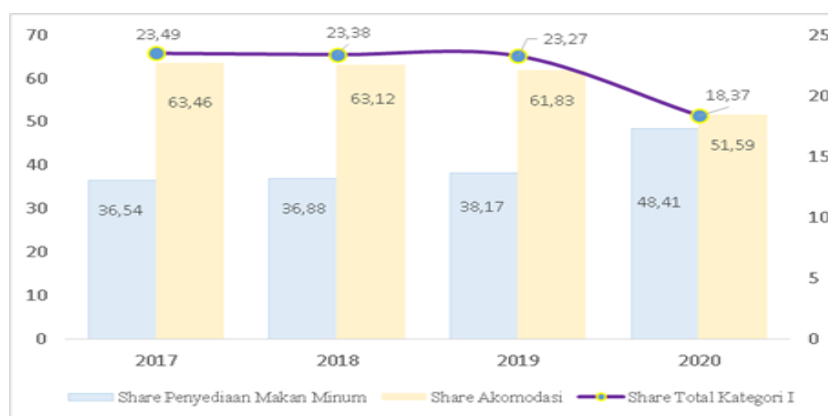
Pada gambar 1, Badan Pusat Statistik menyebutkan pertumbuhan ekonomi di Bali mengalami penurunan sebesar -1,14% pada Maret 2020, karena adanya pandemi Covid-19 maka pembatasan kunjungan diberlakukan sehingga pertumbuhan ekonomi Bali menjadi menurun drastis. Pada Desember 2019 virus corona ditemukan di China. Padahal, negeri Tiongkok tersebut merupakan pasar terbesar kedua bagi kunjungan wisata Bali. Dalam Publikasi Statistik Kunjungan Mancanegara BPS Provinsi Bali Tahun 2019 disebutkan bahwa wisatawan asing terbanyak berasal dari Australia (19,78%) dan China

(18,90%). Ketika pemerintah China melarang warganya melakukan perjalanan ke luar negeri menyebabkan jumlah kunjungan wisatawan berkurang drastis (Badan Pusat Statistik Provinsi Bali, 2020).

Pada Gambar 2, tahun 2019 *share* terbesar perekonomian Bali berasal dari sektor penyediaan akomodasi sebesar 61,83% dan sektor makan minum mencapai 23,27%. Susunan perekonomian Provinsi Bali yang fokus pada sektor pariwisata sangat tergantung dengan jumlah kunjungan tamu ke Pulau Dewata tersebut. Ketika pembatasan kunjungan diberlakukan maka pertumbuhan ekonomi Bali menjadi menurun (Badan Pusat Statistik Provinsi Bali, 2020).



Gambar 1. Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi Bali dan Nasional Tahun 2018-2020, Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Bali (2021)



Gambar 2. *Share* Sektor Akomodasi, Makan Minum dan Kategori I Terhadap PDRB Provinsi Bali Tahun 2017-2020 Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Bali (2021)

Tabel 1. Perkembangan Jumlah Wisatawan Mancanegara melalui 2 Pintu Masuk Utama Provinsi Bali, Januari-Juni 2020

Pintu Utama	Jan-20	Feb-20	Mar-20	Apr-20	Mei-20	Jun-20
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Bandara Ngurah Rai	526 823	358 254	155 851	273	34	10
Pelabuhan Tanjung Bena	2 060	5 683	1 025	54	2	22
% Perubahan	-4,26	-31,19	-56,89	-99,79	-88,99	-11,11

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Bali (2021)

Pada tabel 1, jumlah wisatawan mancanegara yang masuk lewat Bandara Ngurah Rai setiap bulannya mencapai rata-rata 500 ribu orang. Penurunan jumlah wisatawan mancanegara terjadi pada bulan Februari 2020, persentase penurunannya mencapai 31,19 persen. Bukan hanya dari China, wisatawan mancanegara dari Australia, Korea, Jepang dan negara-negara Eropa juga dilarang bepergian oleh pemerintahnya. Keadaan ini semakin parah ketika *outbreak* virus terjadi mulai bulan April 2020.

Pada tabel 2, menunjukkan berkurangnya wisatawan asing yang berkunjung ke Bali menyebabkan penurunan Tingkat Penghunian Kamar (TPK) hotel di Provinsi Bali. TPK merupakan salah satu indikator menurunnya jumlah pemakaian kamar sebagai akibat menurunnya wisatawan yang datang ke Bali. Tingkat hunian kamar hotel

di Bali sebelum pandemic covid-19 dalam kondisi bagus, hal tersebut terlihat dari angka TPK hotel bintang pada bulan Januari dan Februari 2020 yang berkisar di atas 50 persen. Efek pandemi dirasakan mulai dari Maret 2020, ketika pembatasan sosial mulai diberlakukan angka TPK April 2020 hanya mencapai 2% - 3% saja.

Eratnya hubungan antara sektor transportasi dan pariwisata pun bisa diamati dari laju pertumbuhan ekonomi menurut PDRB. Dari triwulan 1 tahun 2018 laju pertumbuhan ekonomi sektor transportasi sebesar 6,72 persen dan sektor penyediaan akomodasi 6,78 persen. Ketika kuartal 1 tahun 2020 laju pertumbuhan ekonomi sektor transportasi minus maka sektor penyediaan akomodasi juga mengalami kontraksi. Ada hubungan erat dan timbal balik yang optimal antara pariwisata, transportasi dan pertumbuhan ekonomi.

Tabel 2. Perkembangan TPK Provinsi Bali Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid 19, Januari-Juni 2020

TPK	Jan-20	Feb-20	Mar-20	Apr-20	Mei-20	Jun-20
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Bintang 1	62,06	29,32	13,79	1,58	4,85	17,48
Bintang 2	54,47	49,84	23,84	6,78	4,76	1,28
Bintang 3	53,42	46,82	28,70	2,06	1,06	2,11
Bintang 4	61,60	45,08	26,55	1,95	2,04	2,41
Bintang 5	63,26	45,32	22,15	3,97	1,25	1,80
Total TPK	59,29	45,98	25,41	3,22	2,07	2,07

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Bali (2021)

Masyarakat Bali sebagian besar mengandalkan pariwisata sebagai mata pencaharian, ketika pandemi covid-19 datang, struktur perekonomian mulai bergeser. Pariwisata hanya menempati 17,27% dari keseluruhan perekonomian Bali. Pelan-pelan masyarakat Bali beralih ke sektor pertanian dan peternakan yang dirasakan lebih dapat bertahan pada era pandemi covid-19 (Tanjung Sari, 2020).

Adanya pembatasan wilayah dan sosial membuat sektor pariwisata Provinsi Bali ikut terhenti. Menurut kemenparekrif pariwisata merupakan sektor yang paling awal terdampak pandemi dan sektor yang diperkirakan paling lama pulihnya (Wulung et al., 2020). Pandemi covid-19 berdampak sangat berat bagi perekonomian terutama yang mengandalkan sektor pariwisata, industri pariwisata merupakan salah satu penyedia jasa yang saat ini terkena dampak pandemi covid-19 (Masatip et al., 2020). Pariwisata Bali banyak memberdayakan tenaga kerja dan mampu menggerakkan perekonomian, pariwisata merupakan salah satu sektor ekonomi yang terdampak pandemi covid 19 (Kusuma, 2020).

Pandemi menurunkan pendapatan pada tempat-tempat wisata, belum ada yang memastikan seberapa besar kerugian yang dialami oleh industri pariwisata. Penelitian

terdahulu tidak menghitung besaran nilai kerugian namun lebih pada meminimalisir dampak pandemi covid-19 (Hadiwardoyo, 2020). Lesunya potret pariwisata dapat dilihat dari jumlah hotel di Bali yang tutup saat pandemi. Biaya operasional yang tinggi membuat hotel sulit untuk bertahan. Pengusaha hotel harus membayar Rp 500 juta hingga Rp 800 juta untuk listrik saja. Biaya yang lain masih tetap harus dikeluarkan seperti untuk gaji karyawan dan perawatan peralatan hotel. Gabungan Industri Pariwisata Indonesia (GIPI) memperkirakan pariwisata Bali berpotensi rugi Rp 138 Triliun (CNN Indonesia, 2020).

Ketika sektor transportasi yang menggerakkan orang menuju destinasi wisata melambat maka akan berpengaruh negatif terhadap sektor pariwisata itu sendiri. Pada Maret 2020, pemerintah Indonesia mengeluarkan kebijakan pengaturan transportasi yang cukup ketat, larangan pesawat komersil untuk terbang hingga 1 Juni 2020 dan penutupan beberapa pelabuhan hingga April 2020. Konsekuensi ekonomi yang harus ditanggung karena adanya pandemi covid-19 antara lain gangguan transportasi dan sektor jasa termasuk didalamnya sektor pariwisata (Djausal et al., 2020).

Tabel 3. Perkembangan Laju Pertumbuhan Ekonomi Sektor Transportasi dan Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum Provinsi Bali Tahun 2018-2020

Periode	Pertumbuhan Ekonomi Sektor Transportasi	Pertumbuhan Ekonomi Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum
(1)	(2)	(3)
Q1 2018	6,72	6,78
Q2 2018	6,01	6,41
Q3 2018	2,96	4,41
Q4 2018	8,79	8,26
Q1 2019	6,40	4,99
Q2 2019	2,99	1,88
Q3 2019	4,56	6,37
Q4 2019	5,08	6,03
Q1 2020	(6,21)	(9,11)
Q2 2020	(39,48)	(33,10)

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Bali (2021)

Penelitian sebelumnya banyak menggunakan analisis deskriptif dan literatur, sedangkan penelitian ini menggunakan data kuantitatif untuk membuktikan apakah ada pengaruh jumlah wisatawan mancanegara melalui transportasi laut, jumlah wisatawan domestik melalui transportasi udara dan tingkat penghunian kamar hotel terhadap pertumbuhan ekonomi di Bali.

Pandemi Covid-19 telah memicu krisis ekonomi dan resesi. Pembatasan sosial dan pembatasan *travelling* telah menyebabkan berkurangnya tenaga kerja hampir di semua sektor ekonomi dan menyebabkan banyak pekerjaan yang hilang. Pengaruh pandemi Covid-19 terhadap kehidupan sehari-hari, dapat ditunjukkan bagaimana virus corona mampu mempengaruhi kehidupan sehari-hari dan memperlambat ekonomi global. Negara-negara melarang berkerumunnya orang pada tempat umum seperti tempat wisata agar penyebaran pandemi covid-19 mereda dan efek kebijakan lockdown terhadap penyebaran virus covid-19 (Haleem et al, 2020).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh jumlah wisatawan mancanegara melalui transportasi laut, jumlah wisatawan domestik melalui transportasi udara dan tingkat penghunian kamar hotel terhadap pertumbuhan ekonomi di Bali pada masa pandemi Covid-19.

TINJAUAN PUSTAKA

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi dapat dijadikan ukuran kesejahteraan suatu wilayah. Besarnya pertumbuhan ekonomi akan sangat tergantung dengan perubahan besaran Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) daerah. PDRB atas dasar harga berlaku digunakan untuk melihat pergeseran dan struktur ekonomi sedangkan PDRB atas dasar konstan diperlukan untuk menghitung pertumbuhan ekonomi dari

tahun ke tahun. (Badan Pusat Statistik, 2020).

Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat (Sukirno, 2015). Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu. Karena pada dasarnya aktivitas perekonomian adalah suatu proses penggunaan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan output, maka proses ini pada gilirannya akan menghasilkan suatu aliran balas jasa terhadap faktor produksi yang dimiliki oleh masyarakat (Basri & Munandar, 2011).

Wisatawan

Sesuai rekomendasi *United Nation World Tourism Organization* (UNWTO), wisatawan mancanegara merupakan setiap orang yang melakukan perjalanan ke suatu daerah di luar tempat tinggalnya, kurang dari satu tahun dengan sebuah tujuan utama (bisnis, berlibur atau tujuan lainnya) selain untuk bekerja dengan penduduk setempat (BPS, 2020). Wisatawan mancanegara adalah orang asing yang melakukan perjalanan wisata yang datang memasuki negara lain yang bukan merupakan negara asalnya (Sunaryo, 2013).

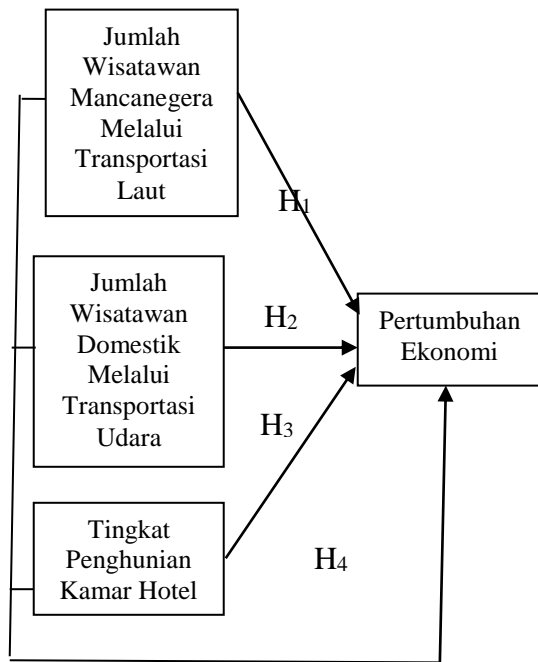
Wisatawan domestik adalah wisatawan dalam negeri yaitu warga suatu negara yang melakukan perjalanan wisata dalam batas wilayah negaranya sendiri (Sunaryo, 2013). Wisatawan domestik adalah seorang warga negara suatu negara yang melakukan perjalanan wisata dalam batas wilayah negaranya sendiri tanpa melewati perbatasan negaranya. Misalnya warga negara Indonesia yang melakukan perjalanan ke Bali atau ke Danau Toba (Pitana & Diarta, 2011).

Tingkat Penghunian Kamar Hotel (TPKH)

Tingkat Penghunian Kamar hotel atau biasa dikenal dengan TPK hotel merupakan perbandingan antara banyaknya malam kamar yang terpakai dengan banyaknya malam kamar yang tersedia. Ukuran TPK dalam bentuk persentase. (Badan Pusat Statistik, 2020).

Tingkat hunian kamar adalah suatu keadaan sampai sejauh mana jumlah kamar terjual jika diperbandingkan dengan seluruh jumlah kamar yang tersedia untuk terjual. Tingkat hunian kamar merupakan tolok ukur keberhasilan dari sebuah hotel dan secara tidak langsung akan mempengaruhi penghasilan dan keuntungan hotel tersebut. Maka dari itu semua hotel selalu berusaha untuk meningkatkan jumlah hunian kamarnya (Yoeti dalam Krestanto, 2019).

Berikut adalah gambar kerangka dalam penelitian ini:



Gambar 3. Kerangka Pikir Penelitian

H₁ : Ada pengaruh jumlah wisatawan mancanegara melalui transportasi laut terhadap pertumbuhan ekonomi di Bali pada masa pandemic Covid-19.

H₂ : Ada pengaruh jumlah wisatawan domestik melalui transportasi udara terhadap pertumbuhan ekonomi di Bali pada masa pandemic Covid-19.

H₃ : Ada pengaruh tingkat penghunian kamar hotel terhadap pertumbuhan ekonomi di Bali pada masa pandemic Covid-19.

H₄ : Ada pengaruh jumlah wisatawan mancanegara melalui transportasi laut, jumlah wisatawan domestik melalui transportasi udara dan tingkat penghunian kamar hotel secara bersama-sama terhadap pertumbuhan ekonomi di Bali pada masa pandemic Covid-19.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode regresi linier berganda. Provinsi Bali dijadikan obyek dalam penelitian ini karena laju pertumbuhannya negatif ketika awal pandemi covid-19. Data diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Bali, periode penelitian ini dari triwulan I tahun 2018 hingga triwulan III tahun 2020.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 4. Uji Normalitas

	PE	Wisman Laut	Wisdos Udara	TPKH
Tes Statistic	0.353	0.167	0.363	0.282
Asymp.sig (2-tailed)	0.000	0.200	0.000	0.015
Exact.sig (2-tailed)	0.099	0.872	0.083	0.288

Sumber: Data diolah penulis dengan SPSS (2020)

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai *exact.sign* (2-tailed) semua variabel lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel diatas berdistribusi normal.

Tabel 5. Uji Multikolinearitas

Model	Tolerance	VIF
Wisman_Laut	0.911	1.098
Wisdos_Udara	0.547	1.828
TPKH	0.572	1.747

Sumber: Data diolah penulis dengan SPSS (2020)

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* semua variabel lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF semua variabel lebih kecil dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel di atas tidak terdapat masalah multikolinearitas.

Tabel 6. Uji Autokorelasi

Model	Durbin Watson
1	2.156

Sumber: Data diolah penulis dengan SPSS (2020)

Hasil pengolahan data menunjukkan nilai Durbin Watson sebesar 2,156, nilai tersebut berada diantara dU dan (4-dU) yaitu $1,7788 < 2,156 < 2,221$, sehingga tidak ada masalah autokorelasi.

Tabel 7. Koefisien Determinasi

R	R-Square	Adjusted R-Square	Std. Error of the Estimate
.964a	.929	.898	170.09377

Sumber: Data diolah penulis dengan SPSS (2020)

Nilai *Adjusted R-Square* adalah 89,8% berarti variabel pertumbuhan ekonomi dijelaskan oleh variabel wisatawan mancanegara melalui transportasi laut, variabel jumlah wisatawan domestik melalui transportasi udara dan variabel tingkat penghunian kamar hotel. Sedangkan 10,2% dijelaskan oleh variabel-variabel lainnya yang belum dijelaskan dalam penelitian ini.

Tabel 8. Uji t

Model	t	Sig
Wisman_Laut	1.171	0.280
Wisdos_Udara	1.089	0.312
TPKH	7.680	0.000

Sumber: Data diolah (2020)

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa untuk wisatawan mancanegara melalui transportasi laut, nilai probabilitasnya $0,280 > 0,05$. Dengan demikian H_0 diterima dan H_1 ditolak artinya secara parsial jumlah wisatawan mancanegara melalui transportasi laut tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Bali pada masa pandemi Covid-19.

Untuk jumlah wisatawan domestik melalui transportasi udara, nilai probabilitasnya $0,312 > 0,05$. Dengan demikian H_0 diterima dan H_2 ditolak artinya secara parsial jumlah wisatawan domestik melalui transportasi udara tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Bali pada masa pandemi Covid-19.

Untuk tingkat penghunian kamar hotel, nilai probabilitasnya $0,000 < 0,05$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_2 diterima artinya secara parsial tingkat penghunian kamar hotel berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Bali pada masa pandemi Covid-19.

Tabel 9. Uji F

Model	Mean Square	F	Sig
Regression	882265.2	30.495	0.000
Residual	28931.891		
Total			

Sumber: Data diolah (2020)

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai probabilitasnya $0,000 < 0,05$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya secara simultan jumlah wisatawan mancanegara melalui transportasi laut, jumlah wisatawan domestik melalui transportasi udara dan

tingkat penghunian kamar hotel berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap pertumbuhan ekonomi di Bali pada masa pandemic Covid-19.

Pembahasan

Secara parsial jumlah wisatawan mancanegara melalui transportasi laut tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Bali pada masa pandemi Covid-19. Penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Rediteani & Setiawina (2018) yang menunjukkan wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Bali melalui transportasi laut sangat sedikit jumlahnya, yang paling banyak adalah wisatawan mancanegara yang menggunakan transportasi udara, sehingga jumlah wisatawan mancanegara melalui transportasi laut tidak memiliki dampak atas naik dan turunnya pertumbuhan ekonomi di Bali.

Secara parsial jumlah wisatawan domestik melalui transportasi udara tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Bali pada masa pandemi Covid-19. Penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Bicer & Gunawan (2018) yang menunjukkan naik turunnya pertumbuhan ekonomi tidak disebabkan oleh jumlah wisatawan domestik melalui transportasi udara tetapi karena banyaknya orang yang kehilangan pekerjaan, perusahaan menghasilkan lebih sedikit penjualan dan pengeluaran (*output*) ekonomi negara secara keseluruhan mengalami penurunan.

Secara parsial tingkat penghunian kamar hotel berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Bali pada masa pandemi Covid-19. Penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Krestanto (2019) dan Marie & Widodo (2020) yang menunjukkan hotel adalah tempat tinggal/penginapan sementara yang digunakan selama melakukan perjalanan/ liburan didaerah

tujuan wisata. Perkembangan hotel pada saat pandemi Covid-19 sangat berpengaruh terhadap penerimaan pertumbuhan ekonomi di Bali. Hotel dan wisatawan sangat dekat hubungannya, dimana ketika wisatawan berlibur akan mencari hotel untuk tinggal sementara, beristirahat yang nyaman dengan sarana dan prasarana yang baik. Ketika hotel berkurang huniannya karena tidak adanya wisatawan yang berkunjung ke Bali, maka pendapatan hotel berkurang yang akan mengakibatkan pertumbuhan ekonomi pun menurun drastis.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Untuk uji t, variabel jumlah wisatawan mancanegara melalui transportasi laut memiliki nilai probabilitasnya $0,280 > 0,05$, sehingga jumlah wisatawan mancanegara melalui transportasi laut tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pada masa pandemi Covid-19, disebabkan karena jumlah wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Bali melalui transportasi laut sangat sedikit jumlahnya, yang paling banyak adalah wisatawan mancanegara yang menggunakan transportasi udara.

Untuk uji t, variabel jumlah wisatawan domestik melalui transportasi udara memiliki nilai probabilitasnya $0,312 > 0,05$, sehingga jumlah wisatawan domestik melalui transportasi udara tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Bali pada masa pandemi Covid-19 karena turunnya pertumbuhan ekonomi di Bali disebabkan banyaknya orang yang kehilangan pekerjaan, perusahaan menghasilkan lebih sedikit penjualan dan pengeluaran (*output*) ekonomi negara secara keseluruhan mengalami penurunan.

Untuk uji t, variabel tingkat penghunian kamar hotel memiliki nilai probabilitasnya $0,000 < 0,05$, sehingga tingkat penghunian kamar hotel

berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Bali pada masa pandemi Covid-19 karena ketika hotel berkurang huniannya karena tidak adanya wisatawan yang berkunjung ke Bali, maka pendapatan hotel berkurang yang akan mengakibatkan pertumbuhan ekonomi pun menurun drastis.

Untuk uji F, nilai probabilitasnya $0,000 < 0,05$ artinya secara simultan jumlah wisatawan mancanegara melalui transportasi laut, jumlah wisatawan domestik melalui transportasi udara dan tingkat penghunian kamar hotel berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap pertumbuhan ekonomi di Bali pada masa pandemic Covid-19. Nilai *Adjusted R-Square* adalah 89,8% berarti variabel pertumbuhan ekonomi dijelaskan oleh variabel wisatawan mancanegara melalui transportasi laut, variabel jumlah wisatawan domestik melalui transportasi udara dan variabel tingkat penghunian kamar hotel.

Saran

Hasil penelitian menggambarkan bahwa pandemi covid-19 sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Bali. Sektor pariwisata merupakan sektor yang terdampak pertama kali sejak adanya pandemi covid-19 yang akan memerlukan waktu lama dan kebijakan yang tepat agar sektor ini segera pulih. Demikian juga dengan transportasi, pembatasan pergerakan dan sosial dalam jangka panjang akan membuat denyut perekonomian naik turun. Diperlukan penelitian lanjutan untuk menemukan formula yang pas bagi pemulihan perekonomian Provinsi Bali terutama sektor pariwisatanya, karena provinsi ini hidup dari kunjungan wisatawan ke Pulau Dewata.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik Provinsi Bali (2020). Jumlah Kunjungan Wisatawan

M mancanegara dan Wisatawan Domestik. Diakses pada tanggal 7 Desember 2020, dari <https://bali.bps.go.id/>.

Badan Pusat Statistik Provinsi Bali (2020). Pertumbuhan Ekonomi di Bali. Diakses pada tanggal 7 Desember 2020, dari <https://bali.bps.go.id/>.

Badan Pusat Statistik Provinsi Bali (2020). Tingkat Penghunian Kamar (TPK) hotel. Diakses pada tanggal 7 Desember 2020, dari <https://bali.bps.go.id/>.

Basri, F., & Munandar, H. (2011). *Dasar-Dasar Ekonomi Internasional: Pengenalan & Aplikasi Metode Kuantitatif*. Jakarta: Kencana.

Bicer, I., & Gunawan, E. (2018). Pengaruh Kunjungan Wisatawan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Aceh Tengah. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Pembangunan*, 3(3): 370-378.

CNN Indonesia (2020). *Wisata Bali Rugi Rp 138 T karena corona*. Diakses pada tanggal 3 November 2020, dari <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20200424184540-92-497101/pariwisata-bali-rugi-rp138-t-karena-corona>.

Djausal, G. P., Larasati, A., & Muflihah, L. (2020). Strategi Pariwisata Ekologis Dalam Tantangan Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Perspektif Bisnis*, 3(1): 57-61.

Hadiwardoyo, W. (2020). Kerugian Ekonomi Nasional Akibat Pandemi Covid-19. *Baskara Journal of Business and Entrepreneurship*, 2(2): 83-92.

Haleem, A., Javid, M., & Vaishya, R. (2020). Effects of COVID-19 pandemic in daily life. *Current Medicine Research and Practice*, 10(2): 78-79.

Krestanto, H. (2019). Strategi Dan Usaha Reservasi Untuk Meningkatkan Tingkat Hunian Di Grand Orchid

- Hotel Yogyakarta. *Jurnal Media Wisata*, 17(1): 1-8.
- Kusuma, I. D. G. (2020). Wacana Pariwisata Bali Dalam Pusaran Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Cakrawarti*, 3(2): 40-47.
- Marie, A. L., & Widodo, R. E. (2020). Analisis Faktor Kunjungan Wisatawan Mancanegara dan Tingkat Penginapan Hotel Terhadap Penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Sub Sektor Pariwisata pada Industri Pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) Tahun 2007-2018. *Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 25(3): 157-165.
- Masatip, A., Maemunah, I., Rosari, D., & Anggreani, C. (2020). Analisis Strategi Pemasaran pada Hotel Inna Parapat dalam Situasi Pandemi Covid-19. *Jurnal Akademi Pariwisata Medan*, 8(2): 150–159.
- Pitana, I., & Diarta, K. (2011). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta: C.V Andi Offset.
- Rediteani, N. M., & Setiawina, N. D. (2018). Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Lama Tinggal Dan Tingkat Hunian Hotel Terhadap Pajak Hotel Restoran Dan Pertumbuhan Ekonomi di Kota Denpasar. *E-Jurnal EP Unud*, 7(10): 114-133.
- Sukirno, S. (2015). *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Sunaryo, B. (2013). *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. Yogyakarta: Gaya Media.
- Tanjungsari, A. (2020). Strategi Pemberdayaan Peternak Sapi Bali Akibat Pandemi Covid-19 di Desa Tiga, Kecamatan Susut, Kabupaten Bangli, Provinsi Bali. *Jurnal Biologi Dan Pembelajarannya*, 7(9): 8-14.
- Wulung, S. R. P., Puspasari, A. H., Zahira, A., Mutiara, I. N., Mutiah, K., Triastika, M., Yuliana, R., Fibriani, S. A., Nabila, T. A. S., & Yulian, V. R. D. (2020). Destinasi Super Prioritas Mandalika dan Covid-19. *Khasanah Ilmu-Jurnal* 11(2): 83-91.